

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Bahasa, pada umumnya dibentuk oleh kaidah aturan serta pola yang tidak boleh dilanggar agar tidak menyebabkan gangguan pada komunikasi yang terjadi. Kaidah, aturan dan pola-pola yang dibentuk mencakup tata bunyi, tata bentuk dan tata kalimat. Agar komunikasi yang dilakukan berjalan lancar dengan baik, penerima dan pengirim bahasa harus menguasai bahasanya sendiri.

Salah satu kendala bagi pembelajar bahasa adalah sulit membedakan suatu kata yang mengandung makna yang sama atau hampir serupa (sinonim). Walaupun secara bunyi sangat berbeda, namun para pembelajar bahasa terutama pembelajar bahasa Jepang sering kali keliru dalam menempatkan suatu kata ke dalam suatu kalimat.

Demikian pula halnya dengan bahasa Jepang, *ruigigo* (sinonim) merupakan salah satu permasalahan yang sering dijumpai oleh pembelajar bahasa Jepang. Misalnya pada penerjemahan ajektiva *tsuyoi* dan *joobu*, pembelajar maupun penulis sendiri sering merasa kesulitan dalam mengartikan kata tersebut ke dalam konteks kalimat yang tepat. Menurut penulis, hal tersebut dikarenakan tidak adanya buku ajar atau karya ilmiah yang membahas secara terperinci mengenai kedua ajektiva tersebut.

Contohnya seperti pada kalimat berikut ini ;

1. *Kono hako wa joobude aru.*

(Kotak ini begitu kuat)

2. *Kono hakowa tsuyoi desu.*

(Kotak ini begitu kuat)

Jika kita melihat sepintas, keduanya memiliki arti yang sama dalam bahasa Indonesia. Namun yang menjadi permasalahan, apakah ajektiva *tsuyoi* dan *jobu* dapat saling menggantikan posisinya atau tidak. Hal tersebut menjadi kendala bagi penulis juga bagi pembelajar bahasa Jepang lainnya.

Menurut penulis, ajektiva di atas perlu untuk diteliti karena :

1. Pada kedua ajektiva tersebut sering terjadi kesalahan penempatan jika digabungkan dalam suatu kalimat.
2. Kedua ajektiva tersebut sering dijumpai dalam buku- buku pelajaran dan dalam percakapan sehari –hari.
3. Kedua ajektiva tersebut memiliki makna yang luas.

Oleh karena itu, penulis akan mencoba menganalisis makna ajektiva (*keiyooshi*) *tsuyoi* dan *jobu* dalam bahasa Jepang yang bisa diartikan *kuat* ke dalam Indonesia.

1.2.Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dibuat suatu rumusan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana makna ajektiva *tsuyoi* dan *joubu* berdasarkan pada contoh kalimat (*jitsurei*)?
2. Bagaimana persamaan makna ajektiva *tsuyoi* dan *joubu*?
3. Bagaimana perbedaan makna ajektiva *tsuyoi* dan *joubu*?
4. Bagaimana makna, persamaan dan perbedaan kedua ajektiva tersebut dalam buku paket ajar bahasa Jepang?

Setiap penelitian hendaknya membatasi masalah yang akan diteliti agar lebih mudah, terarah dan terhindar dari penyimpangan masalah yang sedang diteliti. Maka penelitian ini hanya membatasi permasalahannya pada :

1. Penelitian ini hanya meneliti makna ajektiva *Tsuyoi* dan *Joobu* berdasarkan pada contoh kalimat (*jitsurei*);
2. Penelitian ini hanya meneliti persamaan makna ajektiva *Tsuyoi* dan *Joobu* sebagai sinonim di dalam kalimat bahasa Jepang;
3. Penelitian ini hanya meneliti perbedaan makna ajektiva *Tsuyoi* dan *Joobu* sebagai sinonim di dalam kalimat bahasa Jepang.
4. Penelitian ini hanya meneliti makna, persamaan dan perbedaan ajektiva *Tsuyoi* dan *Joobu* pada buku paket ajar bahasa Jepang.

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penulis melalui penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui makna ajektiva *tsuyoi* dan *joubu* dalam bahasa Indonesia berdasarkan pada *jitsurei*;
- b. Untuk mengetahui persamaan ajektiva *tsuyoi* dan *joubu* sebagai sinonim dalam kalimat bahasa Jepang;
- c. Untuk mengetahui perbedaan ajektiva *tsuyoi* dan *joubu* sebagai sinonim dalam bahasa Jepang ;
- d. Untuk mengetahui makna, persamaan dan perbedaan makna ajektiva *tsuyoi* dan *joobu* pada buku paket ajar bahasa Jepang.

Sedangkan manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai pengetahuan baru khususnya tentang penggunaan ajektiva *tsuyoi* dan *Joobu* sebagai sinonim bagi penulis pribadi maupun bagi pembelajar bahasa Jepang lainnya;
2. Dapat dijadikan sebagai bahan pengayaan pengajaran bagi pengajar maupun pembelajar bahasa Jepang;
3. Dapat dijadikan sebagai rujukan atau referensi bagi peneliti di bidang yang sejenis.

1.4. Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan penulis gunakan adalah analisis deskriptif analistik, yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan

prosedur ilmiah untuk menjawab permasalahan secara aktual (Sutedi, 2005 : 24). Jadi dalam metode ini fenomena yang terjadi dianalisis sekaligus dideskripsikan secara apa adanya.

Data dikumpulkan dengan teknik transkripsi dari berbagai sumber. Adapun teknik pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode distribusional. Hal ini akan dijelaskan dalam Bab III.

Mengingat penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif, maka instrumennya adalah penulis sendiri (Djajasudarma, 2006 : 12). Hal ini dapat dipemudah karena penulis dapat dibantu dengan format data teknik transkripsi.

1.5. Sistematika Pembahasan

BAB I, tentang pendahuluan. Di dalamnya terdapat latar belakang penelitian, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat, definisi operasional, sekilas mengenai metode penelitian, instrumen dan data penelitian, teknik pengolahan data, dan sistematika pembahasan.

BAB II, tentang Landasan Teori. Di dalamnya berisi penjelasan teoritis mengenai objek yang dikaji, beserta jawaban teoritis atas rumusan masalah pada Bab I.

BAB III, tentang Metode Penelitian. Di dalamnya berisikan uraian mengenai metode penelitian, uraian mengenai langkah-langkah penelitian, dan uraian mengenai cara menganalisis sinonim.

BAB IV, tentang Analisis Data. Di dalamnya berisikan Analisis terhadap objek yang dikaji, yaitu *Tsuyoi* dan *Joobu*.

BAB VI, tentang Kesimpulan dan Saran. didalamnya berisikan hasil dari analisis yang telah dibahas di bab sebelumnya serta saran bagi pembelajar maupun peneliti untuk masa yang akan datang.

1.6. Definisi Istilah

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan sebenarnya (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2001 :37);
2. *Ruigigo* (sinonim) adalah beberapa kata yang memiliki bunyi ucapan yang berbeda namun memilki makna yang sangat mirip (Sudjianto & Dahidi, 2004 : 114);
3. *i-keiyooshi* (ajektiva -i) yaitu kelas kata yang menyatakan sifat atau keadaan sesuatu, dengan sendirinya dapat menjadi predikat dan dapat mengalami perubahan bentuk (Sudjianto & Dahidi, 2004 : 154);
4. *na-keiyooshi* (ajektiva -na) sering disebut juga *keiyoodoshi* (termasuk *jiritsugo*), yaitu kelas kata yang dengan sendirinya dapat membentuk sebuah *bunsetsu*, dapat berubah bentuknya (termasuk *yoogen*) (Sudjianto & Dahidi, 2004 : 155).